

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA BIDANG PENGELASAN PADA SISWA JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

*Heru Indra<sup>1</sup>, Waskito<sup>2</sup>, Mulianti<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>)Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>)Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup>)Universitas Negeri Padang, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 1 Agustus 2019

Direvisi: 2 Agustus 2019

Diterbitkan: 7 Agustus 2019

### KATA KUNCI

Hubungan, Dukungan Keluarga,  
Wirausaha, Pengelasan

### KORESPONDEN

E-mail:

[heruindra60@gmail.com](mailto:heruindra60@gmail.com)

[waskitosyofia@yahoo.com](mailto:waskitosyofia@yahoo.com)

[muliantihendrik@gmail.com](mailto:muliantihendrik@gmail.com)

### ABSTRAK

*Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa jurusan teknik mesin SMK N 2 Payakumbuh mengenai korelasi dukungan keluarga dengan minat berwirausaha bidang pengelasan, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,6072,  $r_{tabel}$  0.2403 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ . (0,6072 > 0.2403). Dengan rincian hasil uji validitas terhadap 40 butir pernyataan yaitu 20 variabel terikat (minat berwirausaha (Y)) dan 20 variabel bebas dukungan orang tua (X) ternyata semua tidak semua pernyataan valid karena ada beberapa pernyataan yang nilai  $r_{hitung} \leq$  nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,05 = 0,3061$ . Hasil reliabilitas baik pernyataan pada variabel terikat (minat berwirausaha (Y)) maupun variabel bebas (dukungan orangtua (X)) diperoleh nilai reliabilita sebesar 0,7807 dan 0.81052, berdasarkan tabel nilai alpha cronbach terletak antara 0,60-0,80, termasuk dalam klasifikasi reliabel. Artinya terdapat hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan minat berwirausaha siswa siswa kelas XI SMK N 2 Payakumbuh pada bidang usaha pengelasan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,242256 . Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  pada alfa ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar 1.67793 ( $t_{tabel} = 1.67793$ ). Dengan demikian maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . (3,242256 > 1.67793), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima, jadi “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan dengan minaat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 2 Payakumbuh pada bidang usaha pengelasan.*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, yang sedang giat melakukan pembangunan diberbagai sektor, khususnya pada sektor industri. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menghadapi industrialisasi tersebut adalah dengan cara berwirausaha. Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan

sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Menurut Mahanani (2014: 1), menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), jumlah lulusan SMK yang menganggur ini persentasenya lebih besar dibanding persentase lulusan SMA biasa yang mencapai 9,55 persen (Suryamin, 2017). Dari pernyataan tersebut artinya jumlah pengangguran lulusan SMK masih tinggi. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud, Achmad Jazidie (2014) menyatakan bahwa tingginya lulusan SMK yang tidak terserap di pasar kerja disebabkan berkurangnya jumlah lapangan pekerjaan saat ini. Untuk itu diharapkan lulusan SMK tidak hanya mencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja.

Salah satu SMK yang memiliki program kewirausahaan adalah SMK Negeri 2 Payakumbuh. SMK 2 Payakumbuh melaksanakan program pendidikan yang meliputi: Teknik Listrik, Teknik Bangunan, Teknik Mesin, Teknik Elektronika, Teknik Komputer, dan Teknik Otomotif. Peneliti akan mencari informasi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh jurusan Pengelasan. Dengan beberapa kompetensi keahlian yang dimiliki, seharusnya siswa SMK, begitu lulus dapat langsung bekerja atau membuka lapangan kerja sendiri.

Permasalahan penyerapan lulusan SMK juga dihadapi oleh lulusan SMKN 2 Payakumbuh. Hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung pada tanggal 5 Maret 2018, melalui staf bagian Bimbingan Konseling di SMKN 2 Payakumbuh lulusan di semua Kompetensi Keahlian yang ada di SMKN 2 Payakumbuh masih banyak lulusan yang belum mempunyai pekerjaan tetap.

Anak yang mempunyai minat berwirausaha yang tinggi tetapi bila tidak mendapatkan dorongan dari lingkungan keluarga kemungkinan untuk meraih kesuksesan juga kecil. Dorongan lingkungan keluarga adalah dukungan orang tua, saudara, baik dalam bentuk pemberian fasilitas maupun penciptaan situasi kewirausahaan di rumah. Dalam lingkungan keluarga anak-anak biasanya cenderung mempunyai cita-cita untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya, demikian juga orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari dirinya. Maka lingkungan keluarga berperan penting pada anak dalam menentukan pekerjaan di masa mendatang. Demikian juga pada minat berwirausaha anak, besar kecilnya minat berwirausaha anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, karena keluarga merupakan orang terdekat bagi anak-anaknya.

Dari uraian di atas artinya penanaman sifat kewirausahaan pada siswa SMK merupakan bagian pendidikan yang berorientasi *life skill*, yang diharapkan nantinya setelah lulus siswa akan lebih mempunyai bekal dan keterampilan untuk mengatasi permasalahan hidup yang akan dihadapi. Penelitian ini merupakan hal yang penting mengingat situasi ekonomi saat ini yang terus berfluktuasi dan tingkat pengangguran yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, siswa-siswa khususnya siswa lulusan SMK yang sudah dibekali dengan keterampilan dan skill, harapan kedepan akan mampu mengubah sikap mental dari

pen pencari pekerja ke menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga akan mampu memberikan andil dalam perkembangan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, menjadi sangat penting dan dirasa menarik untuk dilakukan penelitian akan minat berwirausaha khususnya dalam bidang pengelasan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Pengelasan terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Pengelasan pada Siswa Jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Payakumbuh”.

Menurut Alma (2013;22) istilah wirausaha berasal dari kata entrepreneur (Bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Kasmir (2011;19) menjelaskan bahwa kegiatan kewirausahaan dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seseorang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Didalam bukunya yang berjudul “*kewirausahaan*” juga diterangkan secara sederhana arti dari wirausahawan (*entrepreneur*), yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Sedangkan menurut Hendro (2011;30) kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang.

Berdasarkan Inpres RI No. 4 tahun 1995 dalam Umi (2000;57) tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan dikatakan bahwa konsep wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam menangani usah dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha merupakan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan,serta, kesediaan bekerja keras atas berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha. Minat berwirausaha akan mendorong seseorang untuk belajar dan membekali diri dengan berbagai macam keterampilan berwirausaha sehingga mempunyai keberanian untuk membuka atau memulai usahanya dalam berbagai kesempatan. Siswa SMK merupakan peserta didik yang diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang didapatkannya sewaktu sekolah. Pada SMK Kejuruan, khususnya jurusan teknik pemesinan, peserta didik mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan di bidang pemesinan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tergolong dalam deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini direncanakan dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Sedangkan pelaksanaannya penelitian ini pada bulan September 2018. populasi DAN sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Payakumbuh yang berjumlah 48 siswa. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian yaitu siswa kelas XI SMK N 2 Payakumbuh, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner di lapangan. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan literatural lainnya yang ada hubungannya dengan masalah ini. Variabel bebas/ independen dalam penelitian ini , yaitu: Dukungn keluarga (X). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha (Y). Adapun instrumen yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah berupa angket. Sugiyono (2010: 71) mengemukakan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia menjadi responden sesuai dengan permintaan pengguna”. Berdasarkan uraian tersebut metode angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel bebas yaitu dukungn keluarga (X) serta variabel terikat tentang minat berwirausaha (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 40 butir pernyataan yaitu 20 variabel terikat (minat berwirausaha (Y)) dan 20 variabel bebas dukungan orang tua (X) ternyata semua tidak semua pernyataan valid karena ada beberapa pernyataan yang nilai  $r_{hitung} \leq$  nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,05 = 0,3061$ . Hasil reliabilitas baik pernyataan pada variabel terikat (minat berwirausaha (Y)) maupun variabel bebas (dukungan orangtua (X)) diperoleh nilai reliabilita sebesar 0,7807 dan 0.81052, berdasarkan tabel nilai alpha *cronbach* terletak antara 0,60-0,80, termasuk dalam klasifikasi reliabel.

Hubungan antara dukungan orangtua dengan minat berwirausaha siswa hasil analisis korelasi diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,6072,  $r_{tabel}$  0.2403 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ . (0,6072 > 0.2403). Artinya terdapat hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan minat berwirausaha siswa siswa kelas XI SMK N 2 Payakumbuh pada bidang usaha pengelasan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,242256. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  pada alfa ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar 1.67793 ( $t_{tabel} = 1.67793$ ). Dengan demikian maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . (3,242256 > 1.67793), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima, jadi “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan dengan minaat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 2 Payakumbuh pada bidang usaha pengelasan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ulum, Miftakhul (2016) bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi PTM UNNES termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 85,61%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ady Soejoto dan Icha Setya Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r$  hitung sebesar 0,82.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan teori yang dikemukakan oleh Hendro (2011:61-63) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor individual/personal, suasana kerja, tingkat pendidikan, *personality* (kepribadian), prestasi pendidikan, dorongan/dukungan keluarga, lingkungan dan pergaulan, ingin lebih dihargai atau *self-esteem* serta keterpaksaan dan keadaan.

Dukungan keluarga merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan adanya dukungan keluarga maka perwujudan seseorang bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu untuk dapat diteruskan dikemudian waktu. Dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuai, karena dorongan-dorongan yang ada di dalam keluarga maka akan mempengaruhi seseorang untuk memilih menjadi seorang wirausaha.

Dukungan keluarga merupakan faktor yang dimungkinkan memiliki peranan dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang. Dukungan keluarga sendiri memiliki faktor yang terkandung didalamnya, faktor tersebut menurut Slameto (2003:60-64) bahwa faktor dukungan keluarga terdiri dari (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua (6) latar belakang kebudayaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar dan berfikir anak. Orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik setiap anaknya sehingga bimbingan orang tua dan dorongan orang tua terutama dalam hal mendukung dan membimbing anaknya sangat berpengaruh, ketika pemilihan karir, berwirausaha, pendidikan dan sebagainya. Faktor selanjutnya yaitu relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting yaitu relasi antara orang tua dengan anak-anaknya. Hubungan yang baik akan memberikan keuntungan bagi anak dan orang tua, dengan adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu suasana rumah. Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di lingkungan keluarga, ketika anak berada dalam suasana belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Konflik yang terjadi di lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh bagi perkembangan anak. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kebutuhan pokok anak. Kondisi ekonomi yang relative kurang, akan menyebabkan orang tua kurang mampu memberikan kebutuhan pokok anaknya. Faktor kesulitan ekonomi justru akan memberikan motivasi anak untuk lebih berhasil.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu pengertian orang tua. Pengertian orang tua terhadap anak akan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi anak tersebut. Hal ini penting untuk diajarkan pada diri anak dalam meningkatkan rasa percaya diri. Faktor terakhir yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu faktor latar belakang kebudayaan. Latar belakang kebudayaan pada tingkat pendidikan atau kebiasaan di

dalam keluarga akan berpengaruh pada sikap anak dalam kehidupannya. Kebiasaan yang baik akan menjadikan anak semangat dalam pemilihan karir dimasa depan.

Agar orang tua dapat berperan aktif dalam mempersiapkan manusia-manusia pekerja yang kreatif, maka salah satu hal yang harus dimiliki para orang tua adalah jiwa wirausaha. Ada orang tua yang memiliki kecenderungan untuk memanjakan anaknya dengan alasan rasa kasih sayang yang mendalam akan menumbuhkan sifat ketergantungan sehingga anak tumbuh kurang percaya diri.

Sikap otoriter orang tua dalam memimpin anggota keluarga dapat berakibat kurang menguntungkan bagi anak di masa yang akan datang, terutama dalam perkembangan pribadinya. Perlakuan orang tua yang suka memperlakukan anak dalam bentuk kekerasan, paksaan, serta ancaman akan menjadikan anak kurang berdaya atau percaya diri dan akan menimbulkan suasana tegang, panik, tidak aman, ketakutan, serta serba salah. Suasana seperti ini mengurangi keberanian anak untuk berinisiatif dan berkreasi, serta anak akan bersifat apatis. Hal ini akan menghambat perkembangan pribadi secara maksimal. Karena terlalu biasa diatur, maka anak akan cenderung suka menunggu prakarsa dan kebijaksanaan orang lain. Sifat-sifat anak semacam itu dapat menghambat pertumbuhannya menjadi manusia wirausaha di masa yang akan datang.

Sikap masa bodoh dari pihak orang tua juga dapat berakibat negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati tanpa pengawasan dan bimbingan sebenarnya salah. Memang masing-masing anak telah memiliki bekal pembawaan yang baik untuk berkembang sesuai dengan sifat kodrati anak itu sendiri, namun perlu diingat bahwa anak tidak lepas dari lingkungannya. Lingkungan anak dapat menolong, tetapi dapat juga merusak perkembangannya. Anak yang lepas dari pengawasan orang tua akan cenderung menjadi agresif dalam keinginan maupun tingkah lakunya. Dalam usianya yang masih muda, intelektualitas atau penalarannya belum banyak berfungsi. Akibatnya, anak yang belum mampu memilih tujuan yang benar akan mengalami perkembangan yang salah.

Hal ini kurang menguntungkan bagi perkembangan pribadi anak pada waktu-waktu selanjutnya. Cita-cita orang tua mengenai kehidupan anak di masa yang akan datang, seperti agar kelak anaknya menjadi pegawai negeri, juga dapat mengganggu perkembangan pribadi anak yang bersangkutan. Hal ini karena orang tua cenderung lengah dan merasa kurang perlu untuk mempersiapkan anaknya menjadi wirausahawan. Orang tua seperti itu akan sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah. Di lain pihak, orang tua yang bercita-cita agar kelak anaknya menjadi priyayi yang terhormat menjadi lengah dan kurang menyadari akan kemungkinan nasib yang diderita oleh anaknya di masa depan. Orang tua ini cenderung membiarkan anak untuk tidak belajar bekerja membantu orang tua, anak tidak diajari mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga, pekerjaan-pekerjaan usaha, apalagi pekerjaan kasar. Sejak kecil anak diberi kesan bahwa pekerjaan-pekerjaan seperti itu adalah pekerjaan pembantu. Sikap ini salah. Dengan membiasakan anak tidak bekerja akan memupuk sifat malasnya dan sifat malas akan menghambat pertumbuhan anak untuk menjadi manusia wirausaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan dukungan keluarga dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 2 Payakumbuh pada bidang usaha pengelasan, maka dapat ditarik kesimpulan : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha bidang pengelasan pada siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan nilai koefisien korelasi diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,6072, dan nilai signifikansi nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 3,242256..

## DAFTAR RUJUKAN.

- Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan 1988-2017*. Tersedia : [https://www.bps.go.id/linkTabel\\_Statis/view/id/972](https://www.bps.go.id/linkTabel_Statis/view/id/972) (diakses pada 20 April 2017)
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dendy Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Eschols, John dan Shadily, Hasan. 2006. *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka,
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Budi Aksara
- Hantoro, Sirod. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Harsono Wiryosumarto & Toshie Okomura. (1994). *Teknologi Pengelasan Logam*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Jamal Ma'mur. 2011. *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardiyatmo. 2005. *Kewirausahaan Untuk 1 SMK Ciawi-Bogor*: Yudhistira.
- Rahardjo L., Setiasih dan Setianingrum I. 2008. *Jenis dan Sumber Dukungan Sosial pada Mahasiswa*. Anima Indonesian Psychological Journal. Vol.23 No.3 277-286
- Sutanto, Adi. 2006. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.